

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN INSTALASI PENERANGAN LISTRIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MARRY GO ROUND* (KELILING KELOMPOK) DI SMK RADEN PATAH MOJOKERTO

Mochamad Choirul Rofik

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E_mail: mchoirulrofik@gmail.com

Ismet Basuki

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: Ismetbasuki2005@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *marry go round* (keliling kelompok). Selain itu, penelitian ini mendeskripsikan kualitas perangkat pembelajaran yang ada di sekolah, potensi akademik yang dimiliki siswa, kualitas perangkat pembelajaran kooperatif tipe *marry go round* (keliling kelompok), keterlaksanaan pembelajaran, respon siswa, dan kompetensi siswa. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *research and development* (R & D) yang dilakukan dengan empat langkah yaitu studi pendahuluan, mendesain perangkat pembelajaran, validasi dan revisi perangkat pembelajaran, dan uji coba perangkat pembelajaran pada 29 siswa kelas XI TITL SMK Raden Patah Mojokerto dengan menggunakan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas perangkat di SMK Raden Patah Mojokerto tergolong rendah sehingga peneliti memutuskan untuk membuat perangkat pembelajaran yang baru. Persentase potensi akademik siswa menunjukkan 75,86% tingkat potensi akademik baik dan 24,13% tingkat potensi akademik sangat baik. Hasil validasi perangkat pembelajaran menunjukkan perangkat siabus berkategori baik dengan rata-rata nilai 3,18, rancangan pelaksanaan pembelajaran berkategori baik dengan rata-rata nilai 3,22, lembar kerja siswa berkategori baik dengan rata-rata nilai 3,11, dan lembar penilaian memiliki kategori baik dengan rata-rata nilai 3,03. Untuk keterlaksanaan pembelajaran berkategori baik dengan rata-rata nilai 3,63. Persentase respon siswa memiliki kategori baik dengan rata-rata data 23 siswa memiliki respon berkategori baik dari 29 siswa. Kompetensi sikap spiritual berkategori baik dengan rata-rata total 3,03. Kompetensi sikap sosial berkategori baik dengan rata-rata sikap jujur 3,05, sikap disiplin 3,01, sikap kerjasama 3,04, dan sikap tanggung jawab 3,17. Hasil kompetensi pengetahuan siswa menunjukkan peningkatan dengan rata-rata nilai *pre-test* 44,51 dan rata-rata nilai *post-test* 84,17. Sedangkan hasil belajar kompetensi keterampilan mendapatkan kriteria penilaian sangat baik dengan rata-rata nilai praktikum 81.

Kata kunci: **model pembelajaran kooperatif *Marry Go Round***

Abstract

Purpose of this research is develop learning equipment using cooperative *marry go round* type. Beside that, this research describes the quality of learning in the school, academic potential of students, quality of learning equipment cooperative *marry go round* type, students responsibility, and student competencies. This research (R & D) development method by four step, the first step is preliminary studies, the second step is designing a learning device, the third step is validation and revision of learning device, and the fourth step is learning device trial to 29 students of XI TITL class SMK Raden Patah Mojokerto use a plan *One-Group Pretest-Posttest Design*.

The results from this research show for device quality in SMK Raden Patah Mojokerto is low, so researcher decided to make a new learning device. Percentage academic potential students show 75.86% good level of academic potential and 24.13% very good level of academic potential. The results of validation learning device shows good siabus device category with the average value is 3.18, good learning design category with the average value is 3.22, good student worksheet category with the average value is 3.11, and good assesment sheet category with the average value is 3.03. Good category for a feasibility study can be accomplished with the average value is 3.63. Good category of percentage student responses with 23 students average data has good response category from 29 students. Good category of spiritual attitude with the average is 3.03. Good category of competence social attitude with the average for honest attitude 3.05, discipline attitude 3.01, teamwork attitude 3.04, and responsibility attitude 3.17. results show an increase students knowledge competencies with the average value of pre-test is 44.51 and the average value of post-test is 84.17. While the results of skills competence have a very good category with the average value of practicum is 81.

Key words: ***Marry Go Round* of cooperative learning mode**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk menentukan kemajuan bagi suatu negara. Oleh karena itu pendidikan mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan dijadikan tolok ukur bagi perkembangan suatu negara. Dalam dunia pendidikan yang pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi perkembangan zaman secara global pada saat ini. Perkembangan suatu negara akan semakin pesat jika diimbangi dengan meningkatnya kualitas pendidikan. Pendukung peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan pembangunan pendidikan yang bermutu. Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan mulai dari pembangunan gedung-gedung sekolah, pengadaan sarana prasarana sekolah, pengangkatan tenaga pendidikan sampai pengesahan undang-undang sistem pendidikan nasional.

Hal lain yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah menyempurnakan kurikulum yang berkelanjutan, hal ini bertujuan agar kurikulum pendidikan dapat sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman yang relevan dan lebih kompetitif. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Demi tercapainya tujuan tersebut, proses pendidikan harus lebih ditingkatkan karena sangat berpengaruh dalam pencapaian kemajuan bangsa Indonesia. Sebagaimana tertera pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar berlangsung antara guru dan siswa. Menurut Budiningsih (2005: 58), menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan

memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Dengan demikian, belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pengalaman lapangan kegiatan mata kuliah PPL II pada 15 Juli - 14 September 2013 yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan siswa kurang memahami materi pembelajaran dan masih rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa masih kurang tampak dan itu terlihat ketika guru menyampaikan materi peserta didik hanya bersifat pasif. Proses pembelajaran berpusat pada guru, Peserta didik banyak yang kurang aktif, kurang semangat dan terdapat perilaku-perilaku yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Pada umumnya saat guru mengajar di ruang kelas sebagian waktunya dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan kondisi dan kemampuan daya tangkap materi para siswa

Hasil observasi awal di SMK Raden Patah Mojokerto yang dilakukan dengan cara wawancara guru materi pembelajaran dan siswa yang mengikuti pelajaran instalasi penerangan listrik, yaitu model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbentuk ceramah dan konvensional. Untuk perangkat pembelajaran yang digunakan hanya silabus, RPP, dan job sheet. Sedangkan dari hasil wawancara dengan siswa, didapatkan informasi bahwa cara penyampaian materi yang dilakukan guru kurang menarik, monoton, dan kurangnya contoh materi secara langsung. Hasil dari observasi awal dapat mengakibatkan keaktifan siswa masih kurang tampak dan itu terlihat ketika guru menyampaikan materi peserta didik hanya bersifat pasif. Proses pembelajaran berpusat pada guru, Peserta didik banyak yang kurang aktif, kurang semangat dan terdapat perilaku-perilaku yang dapat mengganggu proses belajar mengajar (catatan peneliti, 2014).

Mengacu pada permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standart proses, bahwa proses pembelajaran yang baik harus diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya persiapan pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan pembuatan perangkat pembelajaran sebelum mengajar. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif

sangat cocok diterapkan pada pembelajaran siswa SMK karena dalam mempelajari materi pada jenjang SMK tidak cukup dengan hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep materi tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.

Model pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dalam pembelajaran kooperatif terdiri dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, serta menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru terpusat menjadi guru dengan peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan peserta didik akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Nur, 2011: 1). Pada model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai tipe di antaranya tipe model pembelajaran kooperatif tipe *Marry go round* (keliling kelompok). Model pembelajaran tipe ini sebenarnya adalah variasi dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* (investigasi kelompok). Model pembelajaran Kooperatif tipe *Marry go round* ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dalam pemecahan suatu permasalahan. Pembelajaran kooperatif tipe ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas yang akan mengaktifkan setiap anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Lie (2008: 64), bahwa teknik keliling kelompok masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dalam pemecahan suatu permasalahan. Pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas yang akan mengaktifkan setiap anggota kelompok. Dimana penerapannya dimulai dari pertama sekali siswa membentuk kelompoknya masing-masing, kemudian masing-masing kelompok diberi waktu 15 menit untuk

mempelajari materi yang akan dibahas. Sebelumnya guru telah mempersiapkan pertanyaan yang sesuai dengan indikator (satu buah karton dibuat satu pertanyaan) ditempel di dinding kelas (depan, samping, belakang) dengan jarak tertentu. Setiap kelompok berdiri di depan kertas kartonnya masing-masing, Guru menentukan waktu untuk memulai menulis, Siswa cukup mengisi satu jawaban dengan waktu yang ditentukan guru, Seterusnya tiap kelompok bergilir mengisi jawaban menurut arah jarum jam, dan begitu seterusnya (Abdullah Sani, 2013: 237).

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana kemampuan keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dibutuhkan keterampilan guru yang mampu secara akademik menguasai subjek yang akan diajari, terutama dalam menggunakan metode, media pembelajaran, dan menyusun perangkat pembelajaran. Menurut permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standart proses, bahwa proses pembelajaran yang baik harus diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran oleh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya persiapan pembelajaran dengan milihan model pembelajaran yang tepat dan pembuatan perangkat pembelajaran sebelum mengajar. Menurut Suprihatiningrum (2012: 131) segala sesuatu yang dipersiapkan guru sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dinamakan perangkat pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20). Penyusunan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan. Adapun perangkat pembelajaran yang akan digunakan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan lembar penilaian (LP).

Menurut Bermawya (2009: 202) silabus adalah ikhtisar suatu mata pelajaran yang disusun secara sistematis, memuat tujuan, pokok bahasan, alokasi waktu, dan sumber bahan yang dipakai. Siabus ini berfungsi panduan guru atau dosen dalam menjabarkan kompetensi menjadi perencanaan pembelajaran, sehingga sasaran sibus adalah guru, dosen, konsorsium, dan program studi. Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses silabus paling sedikit memuat aspek-aspek,yaitu (1) identitas mata pelajaran dan identitas sekolah; (2)Kompetensi Inti (KI) di mana (KI-1) untuk kompetensiinti sikap spiritual, (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, (KI-4)untuk kompetensi inti keterampilan; (3)

Kompetensi dasar (KD); (4) tema; (5) materi pokok; (6) pembelajaran; (7) penilaian; (8) alokasi waktu; (9) sumber belajar.

Menurut Isdisusilo (2012: 24) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Menurut Trianto (2012:111) lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Komponen-komponen LKS meliputi (1) judul eksperimen; (2) teori singkat tentang materi; (3) alat dan bahan; (4) prosedur eksperimen; (5) data pengamatan; (6) pertanyaan dan kesimpulan untuk bahan diskusi.

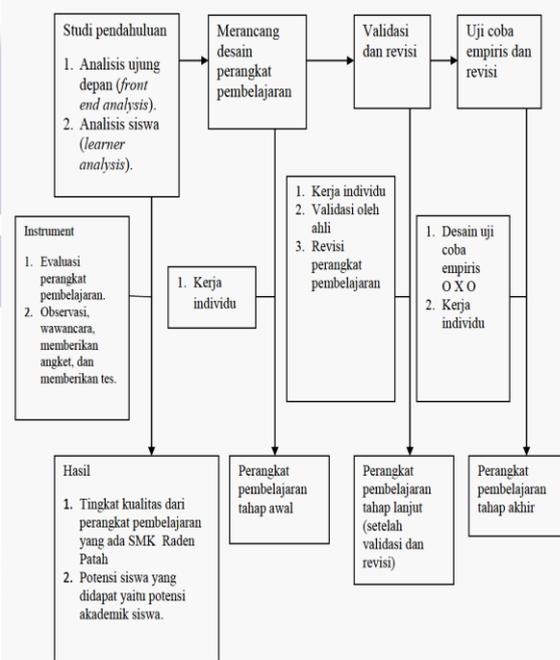
Menurut Mulyasa (2006) lembar penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan secara skematis dan berkesinambungan, sehingga diperoleh informasi tentang kemajuan dan ketuntasan penguasaan kompetensi. Penilaian dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, dan penilaian akhir suatu pendidikan. Menurut Permendiknas RI Nomor 20 Tahun 2007 penilaian hasil belajar peserta didik harus memperhatikan prinsip-prinsip yang meliputi (1) sahih (valid), (2) objektif, (3) adil, (4) terpadu, (5) terbuka, (6) menyeluruh dan berkesinambungan, (7) sistematis, (8) menggunakan acuan kriteria, (9) akuntabel.

Pada konteks tertentu, materi pelajaran merupakan isi dalam proses pembelajaran. Pada materi mata pelajaran instalasi penerangan listrik akan dibedakan menurut tahap yang terdapat pada tujuan pembelajaran yang nantinya akan dijadikan indikator dalam pembuatan butir tes hasil belajar. Kompetensi menurut dimensi kognitif Bloom kognitif Bloom dalam (Sunaryo, 2012: 115) proses kognitif yang paling umum ditemukan adalah C1 mengingat (*remembering*), C2 memahami (*understanding*), C3 menerapkan (*applying*), C4 menganalisis (*analyzing*), C5 mengevaluasi (*evaluating*), C6 menciptakan (*creating*).

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Pengembangan (*Research and Development*), yaitu suatu metode untuk melakukan penelitian, mengembangkan dan menguji suatu produk penelitian. Dalam konteks pendidikan, produk yang dimaksud berkaitan dengan komponen sistem pendidikan. Menurut Borg & Gall (1979: 624) penelitian pengembangan pendidikan yaitu suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan, termasuk prosedur dan proses seperti metode pembelajaran atau metode pengelolaan pembelajaran. Penelitian dan pengembangan pendidikan meliputi beberapa tahapan dimana suatu produk dikembangkan, diuji, dan direvisi sesuai hasil uji di lapangan.

Prosedur penelitian dan pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama yaitu pengembangan produk, menguji kualitas dan efektivitas produk dalam mencapai tujuan. Penelitian ini dimaksudkan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *marry go round* (keliling kelompok). Lebih lanjut desain langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Langkah-Langkah Penelitian

Pada penelitian ini jenis desain uji coba empiris yang digunakan untuk uji coba perangkat pembelajaran adalah *one-group pretest-posttest design*. Desain ini merupakan jenis di mana ada suatu kelompok yang diberi pretest sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya hasil dari penilaian diobservasi, dengan tujuan untuk dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2010: 110-111).

O₁ X O₂

Gambar 2. Desain Uji Coba Empiris *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

X: Perlakuan yang diberikan (siswa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *marry do round*)

O₁: Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O₂: Nilai posttes (setelah diberi perlakuan)

Subjek penelitian ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu (1) kelompok ahli bidang perangkat pembelajaran, ahli bidang ini diambil dari satu dosen Universitas Negeri Surabaya; (2) kelompok guru ahli dibidang mata pelajaran instalasi penerangan listrik dan ahli bahasa indonesia, ahli ini diambil dari guru SMK Raden Patah Mojokerto; (3) kelompok peserta didik yang diambil dari kelas XI TITL 1 SMK Raden Patah Mojokerto Tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 29 siswa. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kualitas perangkat pembelajaran, tes tulis potensi akademik, lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar angket respon siswa, lembar obsrvasi sikap spiritual dan sosial, tes tulis hasil belajar ranah kognitig, dan tes kinerja hasil belajar keterampilan. Untuk menjamin kualitas instrumen, peneliti melakukan validasi konstruk, validasi isi, validasi muka, analisis buti (untuk tes hasil belajar) dan reliabilitas.

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010: 147). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif untuk kualitas perangkat pembelajaran, keterlaksanaan pembelajaran, respon siswa, kompetensi sikap siswa, dan kompetensi keterampilan. Sedangkan data penelitian kompetensi penngetahuan dianalisis dengan analisis ketuntasan tujuan pembelajaran dan analisis ketuntasan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1 Studi Pendahuluan

Perangkat pembelajaran SMK Negeri 3 Boyolangu di telaah oleh satu pakar bidang pendidikan Teknik Elektro. Berdasarkan penilaian perangkat pembelajaran di SMK Raden Patah Mojokerto oleh pakar bidang pendidikan beliau memutuskan untuk menolak rencana pelaksanaan pembelajaran di SMK Raden Patah Mojokerto. Hal ini karena dinilai perlu banyak perbaikan

terutama dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian yang seharusnya menilai aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan seperti yang dituntut oleh kurikulum 2013. Lebih lanjut dari beberapa faktor yang mengakibatkan keputusan validator untuk menolak perangkat pembelajaran yang ada di SMK Raden Patah Mojokerto, maka perlu adanya pengembangan perangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013.

Dari hasil penelitian tes potensi akademik siswa, hasil tes potesi akademik tergolong baik dengan presentase siswa yaitu 0% siswa memiliki tingkat potensi akademik rendah, 75,86% siswa memiliki tingkat potensi akademik baik, dan 24,13% siswa memiliki tingkat potensi akademik siswa sangat baik. Kecerdasan (potensi akademik) merupakan salah satu aspek penting yang sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. jika anak mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi anak dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Tahap 2 Merancang Desain Perangkat Pembelajaran

Desain perangkat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *marry go round* (keliling kelompok) dibuat menggunakan data informasi yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan yaitu pada kegiatan analisis ujung depan (*front-end analysis*) dan analisis siswa (*learner analysis*). Karena pembuatan desain perangkat pembelajaran ini mengacu pada hasil dari analis ujung tanduk (*front-end analysis*) yaitu tingkat kualitas perangkat yang ada di sekolah dan analisis siswa (*learner analysis*) yang meliputi potensi akademik yang dimiliki oleh siswa di sekolah tersebut. Perangkat yang akan dibuat yaitu silabus instalasi penerangan listrik, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), LKS (lembar kerja siswa), dan lembar penilaian (LP).

Tahap 3 Validasi dan Revisi

Silabus yang dibuat telah divalidasikan oleh 3 ahli yaitu ahli perangkat pembelajaran, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil validasi silabus yang dikembangkan memiliki kategori yang baik, dengan rata-rata nilai yaitu 3,24 untuk validator pertama, 3,23 untuk validator kedua, dan 3,08 untuk validator ketiga dari rentang skor kriteria penilaian 0-4. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, silabus yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi yang diberikan validator.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat telah divalidasikan oleh 3 ahli yaitu ahli perangkat, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan memiliki kategori yang baik dengan rata-rata nilai yaitu 3,18 untuk validator pertama, 3,35 untuk validator kedua, dan 3,13 untuk validator ketiga dari rentang skor kriteria penilaian

0-4. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi karena mengacu pada kurikulum 2013.

Lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat telah divalidasi oleh 3 ahli yaitu ahli perangkat, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil validasi lembar kerja siswa yang dikembangkan memiliki kategori yang baik, dengan rata-rata nilai yaitu 3,13 untuk validator pertama, 3,21 untuk validator kedua, dan 3 untuk validator ketiga dari rentang skor kriteria penilaian 0-4. Hasil tersebut dapat disimpulkan lembar kerja siswa yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi karena dalam penyusunan menggunakan penyusunan komponen-komponen LKS yaitu judul eksperimen, teori singkat tentang materi, alat dan bahan, prosedur eksperimen, data pengamatan serta pertanyaan, dan kesimpulan untuk bahan diskusi (Trianto, 2012: 112).

Lembar Penilaian (LP) yang dibuat telah divalidasi oleh 3 ahli yaitu ahli perangkat, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil validasi lembar penilaian yang dikembangkan memiliki kategori yang baik dengan rata-rata nilai yaitu 3,0 untuk validator pertama, 3,1 untuk validator kedua, dan 3,0 untuk validator ketiga dari rentang kriteria penilaian 0-4. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lembar penilaian yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Tahap 4 Uji Coba Empiris dan Revisi

Berdasarkan hasil penelitian observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuan, dapat diketahui nilai rata-rata dari hasil penilaian keterlaksanaan pembelajaran dari nilai rata-rata terendah yaitu 3,26 sampai nilai tertinggi yaitu 3,68. Dapat dikategorikan baik karena sesuai kriteria penilaian yaitu (3,01-4,00) sangat baik, (2,01-3,00) baik, (1,01-2,00) kurang baik, dan (0,00-1,00) sangat kurang baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sintaks dari model pembelajaran kooperatif tipe *marry go round* (keliling kelompok) yang terdiri dari mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke group, perencanaan tugas belajar, penyelenggaraan investigasi, mempersiapkan laporan akhir, menyajikan laporan akhir, dan evaluasi (Kagan, 2009: 17.9).

Hasil data penelitian angket respon siswa dari 10 item pernyataan dari 29 responden diperoleh hasil rata-rata setiap butir pernyataan yaitu untuk butir 1 (2,75), butir 2 (3,10), butir 3 (3,34), butir 4 (3,03), butir 5 (3,65), butir 6 (3,03), butir 7 (3), butir 8 (3,34), butir 9 (2,48), dan butir 10 (3,27). Hasil rating respon siswa menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki respon cukup baik adalah 1 siswa, siswa yang memiliki respon baik adalah 23 siswa, dan siswa yang memiliki respon sangat baik adalah 9 siswa. Dari hasil angket

respon siswa dapat disimpulkan bahwa siswa senang dan lebih mudah menerima pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *marry go round* (keliling kelompok).

Pada analisis kompetensi sikap spiritual ini dinilai dengan menggunakan lembar observasi kompetensi sikap spiritual. Lembar observasi ini berisi tentang butir tentang ketaatan terhadap agama yang dianut. Berdasarkan data hasil penilaian kompetensi sikap spiritual, ketaatan menjalankan agama yaitu memiliki rata-rata total 3,03 dari rentang kriteria penilaian 0-4. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki nilai sikap spiritual yang baik.

Berdasarkan data hasil penilaian kompetensi sikap sosial yaitu diperoleh kejujuran dengan rata-rata 3,05, kedisiplinan dengan rata-rata 3,01, kerjasama dengan nilai 3,04, dan tanggung jawab dengan nilai rata-rata 3,17 dengan kategori baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata total keempat karakter siswa dari rentang kriteria penilaian 0-4 memiliki nilai sikap sosial berkategori baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki nilai sikap sosial yang baik karena memiliki sikap disiplin, jujur, tanggungjawab, dan kerjasama ketika proses belajar mengajar.

Instrumen penelitian hasil belajar diukur dengan melakukan tes. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya model pembelajaran kooperatif tipe *marry go round* maka diperlukan tes hasil belajar kompetensi pengetahuan. Tes yang diberikan terdiri dari 2 macam tes yaitu tes sebelum diberi pembelajaran *pre-test* dan tes sesudah diberi pembelajaran *post-test*. Berdasarkan hasil tes pada Tabel 4.12 yang dilakukan oleh 29 siswa yaitu skor minimum dan maksimum pada *pre-test* sebesar 33 dan 55. Sedangkan nilai minimum dan maksimum *post-test* sebesar 76 dan 93, untuk nilai rata-rata sebelum pembelajaran diperoleh sebesar 44,52 sedangkan setelah pembelajaran rata-ratanya adalah sebesar 84,17. Hasil tes diketahui 29 siswa memiliki rata-rata keseluruhan nilai $Pretest \leq 2,66$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak satupun siswa yang tuntas dalam belajar. Sedangkan untuk nilai *pos-test* dari 29 siswa diketahui nilai tes yang diperoleh $\geq 2,66$ sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa tuntas dalam belajar dengan persentase 100%.

Tabel 1. Skor Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

No	Nama Siswa	Pre-test	Ketuntasan belajar	Postest	Ketuntasan belajar
1	Achmad Ghofar	33	TT	76	T
2	Andi Wahyu S.	42	TT	80	T
3	Achmad Nur C.	50	TT	93	T
4	Ade Setiawan	46	TT	81	T
5	Ari Putra U.	55	TT	90	T

No	Nama Siswa	Pre-test	Ketuntasan belajar	Posttest	Ketuntasan belajar
6	Arifin Quzali A.	40	TT	84	T
7	Bryan Satria W.	38	TT	90	T
8	Candra Adi K.	48	TT	81	T
9	Candra Hadi N.	50	TT	90	T
10	Dian Rukmana	52	TT	84	T
11	Duwi Purnomo	45	TT	87	T
12	Eko Yunianto	36	TT	85	T
13	Ery Dwi K.	45	TT	79	T
14	Faldi Arwan S.	35	TT	90	T
15	Fandi Agus K.	45	TT	81	T
16	Farid Akbar T.	40	TT	89	T
17	Fathur Azis M.	36	TT	81	T
18	Febri Afrianto	52	TT	77	T
19	Ferdi Antoni P.	48	TT	85	T
20	Haris Setiawan	55	TT	92	T
21	Ibni Afdilah	45	TT	82	T
22	Ilham Al F.	52	TT	80	T
23	Kurniawan	53	TT	81	T
24	M. Sifak	50	TT	84	T
25	M. Sandy I.	42	TT	92	T
26	M. Syahrul F.	38	TT	81	T
27	Masfida Fahmi	45	TT	86	T
28	M. Fani O.	40	TT	77	T
29	M. Tri Irfanto	35	TT	83	T
Jumlah		1291		2441	
Rata-rata		45		84	

Hasil belajar kompetensi keterampilan bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa pada saat praktikum. Berdasarkan hasil penelitian kompetensi keterampilan, diperoleh nilai siswa hasil dari ketiga praktikum mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81. Lebih lanjut hal ini didukung dengan respon siswa terhadap mata pelajaran dan model pembelajaran yang di terapkan, bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran yang diterapkan terutama ketika waktu praktikum. Berdasarkan data hasil penelitian kompetensi keterampilan siswa dan didukung dari respon siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran dapat diterapkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam BAB IV maka dapat ditarik kesimpulan yaitu (1) kualitas perangkat pembelajaran kooperatif tipe *marry go round* (keliling kelompok), yaitu (a) silabus yang dikembangkan memperoleh hasil rata-rata nilai terendah 2,6 dan nilai tertinggi adalah 3,6. Dari rata-rata nilai validasi dapat dikategorikan baik dan dapat

digunakan dengan revisi; (b) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan memperoleh rata-rata nilai terendah 3,3 dan nilai tertinggi adalah 4. Dari rata-rata nilai validasi dapat dikategorikan baik dan dapat digunakan dengan revisi; (c) lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan rata-rata nilai terendah 3 dan nilai tertinggi adalah 3,6. Dari rata-rata nilai validasi dapat dikategorikan baik dan dapat digunakan dengan revisi; (d) lembar penilaian (LP) yang dikembangkan memperoleh rata-rata nilai terendah 3 dan nilai tertinggi adalah 3,3. Dari rata-rata nilai validasi dapat dikategorikan baik dan dapat digunakan dengan revisi; (2) keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran terlaksanakan dengan kategori baik dengan nilai rata-rata terendah yaitu 3,25 sampai nilai tertinggi yaitu 4. Dapat dikategorikan baik karena sesuai kriteria penilaian yaitu (3,01-4,00) sangat baik, (2,01-3,00) baik, (1,01-2,00) kurang baik, dan (0,00-1,00) sangat kurang baik; (3) respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *marry go round* (keliling kelompok) pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik menunjukkan bahwa siswa sangat senang dan setuju. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian angket respon siswa yaitu 10 item pernyataan dari 29 responden diperoleh hasil rata-rata setiap butir pernyataan yaitu untuk butir 1 (2,75), butir 2 (3,10), butir 3 (3,34), butir 4 (3,03), butir 5 (3,65), butir 6 (3,03), butir 7 (3), butir 8 (3,34), butir 9 (2,48), dan butir 10 (3,27). Hasil rating respon siswa menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki respon cukup baik adalah 1 siswa, siswa yang memiliki respon baik adalah 23 siswa, dan siswa yang memiliki respon sangat baik adalah 9 siswa. Dari hasil angket respon siswa dapat disimpulkan bahwa siswa senang dan lebih mudah menerima pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *marry go round* (keliling kelompok); (4) kompetensi siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik, yaitu (a) kompetensi sikap spiritual memiliki rata-rata total 3,03 dari rentang kriteria penilaian 0-4. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki nilai sikap spiritual yang baik; (b) kompetensi sikap sosial meliputi sikap kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab. Berdasarkan data hasil penilaian kompetensi sikap sosial diperoleh kejujuran dengan rata-rata 3,05, kedisiplinan dengan rata-rata 3,01, kerjasama dengan nilai 3,04, dan tanggung jawab dengan nilai rata-rata 3,17. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata total keempat karakter siswa dari rentang kriteria penilaian 0-4 memiliki nilai sikap sosial berkategori baik; (c) kompetensi pengetahuan dilakukan menggunakan tes oleh 29 siswa, hasil dari tes diperoleh skor minimum dan maksimum pada *pre-test* sebesar 33 dan 55. Sedangkan nilai minimum dan maksimum *post-test* sebesar 76 dan

93, untuk nilai rata-rata sebelum pembelajaran diperoleh sebesar 44,52 sedangkan setelah pembelajaran rata-ratanya adalah sebesar 84,17. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* rata-rata sebelum pembelajaran lebih rendah dari pada setelah pembelajaran. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *marry go round* (keliling kelompok) pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi pengetahuan; (d) kompetensi keterampilan dilakukan pada praktikum siswa, praktikum yang dikerjakan siswa terdiri dari praktikum 1 menggambar instalasi, praktikum 2 membuat sambungan kabel, dan praktikum 3 memasang instalasi penerangan listrik. Hasil rekapitulasi diketahui pula hasil nilai rata-rata total praktik 1 adalah sebesar 81,20, untuk praktik 2 adalah sebesar 81,37, dan untuk praktik 3 adalah sebesar 82,06. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai hasil belajar kompetensi keterampilan dari ketiga praktikum mendapatkan nilai rata-rata adalah sebesar 81. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *marry go round* (keliling kelompok) dapat diterapkan pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMK Raden Patah Mojokerto.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran yaitu; (1) perangkat pembelajaran mata pelajaran instalasi penerangan listrik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *marry go round* (keliling kelompok) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian guru dapat menjadikannya sebagai referensi untuk proses pembelajaran di sekolah; (2) keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran terlaksanakan dengan kategori baik. Maka, model pembelajaran ini dapat digunakan untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran yang lain; (3) karena model pembelajaran kooperatif tipe *marry go round* (keliling kelompok) menunjukkan respon siswa yaitu siswa suka dan senang terhadap mata pelajaran dan penerapan model pembelajaran, maka sebaiknya model pembelajaran ini digunakan untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran yang lain; (4) pada penelitian ini kompetensi yang diukur adalah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan rata-rata nilai yang baik serta menunjukkan peningkatan. Hasil tersebut dapat disimpulkan penilaian ini bisa di gunakan pada proses pembelajaran mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. 1979. *Educational Research: an introduction*. New York: Longman, Inc.
- Depdikbud, 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 65 Tahun 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud, 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 81A Tahun 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007*. Jakarta: Depdiknas.
- Isjoni. 2013. *Cooperative learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isdisusilo. 2012. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Kata pena.
- Kagan, Spencer, Miguel Kagan. 2009. *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Mohamad. 2018. *Model Pengajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.